

Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi di Kota Tarakan Kalimantan Utara

Nur Aisyah Laily*, Idha Farahdiba, Gusriani

Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan Jl. Amal Lama No. 1
Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nuraisyahlaily@borneo.ac.id

Paper received: 27-1-2025; revised: 24-2-2025; accepted: 25-2-2025

Abstract

Stunting is a major public health challenge in Indonesia, with a national prevalence of 21.6% in 2022. Prospective brides and grooms are strategic targets in stunting prevention efforts by improving their knowledge of healthy preconception preparation. This study aims to analyze the knowledge level of prospective brides regarding healthy preconception preparation. A descriptive study was conducted at the Ministry of Religious Affairs, Tarakan City, North Kalimantan, from September to November 2023, involving 53 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through frequency distribution. Results revealed that women aged 20-30 demonstrated better knowledge (43.4%), followed by those with high school education (41.5% good and sufficient knowledge). Employed respondents exhibited better knowledge (11.3% good) compared to those unemployed (41.5% poor). Age, education level, and employment status significantly influenced the knowledge level of prospective brides. This study highlights the need for strengthening community-based reproductive health education and premarital counseling targeting at-risk groups to support stunting prevention and improve pregnancy outcomes in Indonesia.

Keywords: knowledge; prospective brides; preconception preparation; stunting

Abstrak

Stunting menjadi tantangan kesehatan utama di Indonesia dengan prevalensi nasional 21,6% pada tahun 2022. Calon pengantin (catin) merupakan sasaran strategis dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan tentang persiapan prakonsepsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan calon pengantin wanita terhadap persiapan prakonsepsi. Studi deskriptif ini dilakukan di Kementerian Agama Kota Tarakan, Kalimantan Utara, pada September-November 2023, dengan melibatkan 53 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan kelompok usia 20-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik (43,4%), diikuti oleh responden dengan pendidikan SMA/ sederajat (41,5% baik dan cukup). Responden yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik (11,3% baik) dibandingkan yang tidak bekerja (41,5% kurang). Faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan terbukti memengaruhi tingkat pengetahuan catin. Penelitian ini merekomendasikan penguatan edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas dan penyuluhan pranikah yang terfokus pada kelompok berisiko, untuk mendukung penurunan stunting dan meningkatkan kualitas kehamilan di Indonesia.

Kata kunci: pengetahuan; calon pengantin; persiapan prakonsepsi; stunting

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah mengurangi prevalensi stunting, yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024 sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Namun, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting nasional masih mencapai 21,6%, dengan 22,1% di Kalimantan Utara dan 15,4% di Kota Tarakan (Kemenkes RI 2023). Strategi Nasional

Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) telah menjadikan calon pengantin sebagai salah satu target utama dalam upaya mempercepat pencegahan stunting. Intervensi pada kelompok calon pengantin menjadi salah satu langkah prioritas yang harus dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting (Rahmanindar et al. 2021; Republik 2021). Oleh karena itu, pencegahan stunting sejak sebelum terjadinya kehamilan sangat penting dilakukan salah satunya dengan melakukan persiapan prakonsepsi.

Prakonsepsi, yaitu masa sebelum terjadinya kehamilan, menjadi sasaran strategis untuk diberikan edukasi sebagai upaya memutus rantai stunting di Indonesia (Simanjuntak dan Wahyudi, 2021). Kurangnya persiapan prakonsepsi dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti anemia, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan stunting (Ratna Wulandari and Ahmad Syafiq 2023; Susi Milwati and Abdul Hanan 2024). Beberapa faktor dapat mempengaruhi kesiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan meliputi usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan paparan informasi (Oktalia et al. 2021; Rahayu, Said, and Sansuwito 2023). Studi menunjukkan bahwa wanita yang aktif merencanakan kehamilan membutuhkan dukungan dalam meningkatkan kesehatan dan menerapkan gaya hidup sehat yang lebih optimal sesuai rekomendasi perawatan prakonsepsi (Chivers et al. 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan prakonsepsi guna mendukung upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang persiapan prakonsepsi. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan karakteristik responden secara sistematis dan akurat serta memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk intervensi edukasi yang lebih efektif dimasa mendatang. Penelitian dilakukan di Kementerian Agama Kota Tarakan, Kalimantan Utara, pada September hingga November 2023. Sampel dalam penelitian ini 53 calon pengantin Wanita yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu calon pengantin yang sudah terdaftar di KUA, belum pernah menikah, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan untuk mengukur pengetahuan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi. Responden mengisi kuesioner dengan pendampingan dari peneliti guna memastikan pemahaman yang benar terhadap setiap pertanyaan. Setelah pengisian, peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan. Data yang terkumpul dilakukan analisa dengan distribusi frekuensi untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 53 responden, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin terhadap persiapan prakonsepsi bervariasi berdasarkan faktor usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan catin wanita tentang persiapan prakonsepsi berdasarkan karakteristik responden

Variabel	Pengetahuan N=53 (%)		
	Baik	Cukup	Kurang
Umur			
< 20 tahun	5 (9,4)	3 (5,7)	3 (5,7)
20-30 tahun	23 (43,4)	16 (30,1)	1 (1,9)
>30 tahun	0	2 (3,8)	0
Pendidikan			
Tidak tamat SD	0	1 (1,9)	1 (1,9)
SD/ sederajat	0	1 (1,9)	6 (11,3)
SMP/ sederajat	8 (15,1)	6 (11,3)	2 (3,8)
SMA/ sederajat	7 (13,2)	15 (28,3)	1 (1,9)
Perguruan tinggi	5 (9,4)	0	0
Pekerjaan			
Bekerja	6 (11,3)	16 (30,2)	0
Tidak bekerja	5 (9,4)	4 (7,6)	22 (41,5)

(Data Primer, 2023)

Pada Tabel 1 diketahui catin pada kelompok usia 20-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok usia di bawah 20 tahun dan di atas 30 tahun. Tingkat pendidikan juga memainkan peran yang signifikan dalam tingkat pengetahuan prakonsepsi. Responden dengan pendidikan SMA/ sederajat menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik. Sebaliknya, kelompok dengan pendidikan rendah seperti SD/ sederajat menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang. Selain itu, wanita yang memiliki pekerjaan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan berperan penting dalam tingkat pengetahuan calon pengantin terhadap persiapan prakonsepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan faktor sosiodemografi seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan mempengaruhi persiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan. Selain itu, sumber informasi kesehatan dan gizi yang diperoleh dari petugas kesehatan juga berperan dalam persiapan prakonsepsi (Millah, Kusumawardani, and Rachmawati 2024).

Sebuah studi mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara usia calon pengantin dan tingkat pengetahuan tentang persiapan prakonsepsi. Calon pengantin yang berusia lebih muda cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kelompok usia lebih dewasa (Yusita, Sarwoko, and Afriani 2023). Semakin tinggi tingkat pemahaman maka semakin baik tingkat literasi kesehatan yang diperoleh (Maharsi et al. 2024). Usia calon pengantin dan paparan informasi yang relevan secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan tentang persiapan prakonsepsi.

Usia yang lebih tua dan lebih banyak terpapar informasi secara umum mengarah pada kesiapan yang lebih baik untuk kehamilan (Oktalia et al. 2021). Semakin bertambahnya usia, individu mengakumulasi pengetahuan dan keterampilan pengalaman yang dapat membantu dalam memproses informasi baru dan mempertahankan pengetahuan yang ada (Brod and

Shing 2022). Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang karena akumulasi dari pengetahuan sepanjang hidup dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh individu tersebut.

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan dan persiapan yang lebih baik untuk kehamilan (Utami, Setyawati, and Ariendha 2020). Tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu calon pengantin untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mendapatkan perawatan kesehatan sebelum menikah. Studi lain juga menyebutkan bahwa penerimaan catin terhadap informasi dan pengetahuan yang baru dipelajari secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Firdayanti, Ramlan, and Rusman 2021).

Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan karena dapat memengaruhi persepsi mereka dalam memahami dan menerima informasi terkait kesehatan (Dini and Nurhelita 2020). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku individu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah mereka memahami dan mengolah informasi yang diterima (Ambarsari, Yunus, and Hapsari 2021). Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki persepsi yang berbeda serta menghadapi lebih banyak hambatan dalam persiapan prakonsepsi (M'hamdi et al. 2018).

Pekerjaan turut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, terutama dalam kesiapan nutrisi prakonsepsi. Studi menunjukkan bahwa 75% calon pengantin yang tidak bekerja memiliki korelasi dengan rendahnya kesiapan nutrisi prakonsepsi, dengan 85% di antaranya mengalami kekurangan nutrisi esensial seperti asam folat dan zat besi (Millah et al. 2024). Calon pengantin yang bekerja cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengikuti program edukasi kesehatan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi dan gizi (Puspita et al. 2023). Sebaliknya, calon pengantin yang tidak bekerja dapat memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan, yang dapat berdampak pada kondisi kesehatan mereka serta anak di masa depan (Iffah, Hijradesy, and Sabrina 2024).

Jenis pekerjaan yang dilakukan seorang wanita juga dapat memengaruhi aksesnya terhadap informasi kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Syarafina and Pradana 2023). Wanita yang bekerja di luar rumah cenderung memperoleh lebih banyak informasi melalui interaksi sosial dan rekan kerja (Masruroh and Cahyaningrum 2018). Selain itu, lingkungan kerja dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung (Nursa'iidah and Rokhaidah 2022). Oleh karena itu, faktor pekerjaan perlu dipertimbangkan dalam strategi edukasi prakonsepsi untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam merencanakan kehamilan yang sehat.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin wanita mengenai persiapan prakonsepsi dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Wanita dalam rentang usia 20-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang paling tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, khususnya pada jenjang SMA/ sederajat, berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan, sementara pendidikan yang lebih rendah cenderung dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih rendah. Status pekerjaan juga menjadi faktor yang signifikan, di mana calon pengantin wanita yang bekerja menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang persiapan prakonsepsi

dibandingkan mereka yang tidak bekerja. Temuan ini menunjukkan jika upaya peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang persiapan prakonsepsi perlu ditingkatkan, khususnya pada kelompok usia muda, berpendidikan rendah, dan tidak bekerja. Perlu dilakukan intervensi edukasi yang lebih terstruktur dan mudah diakses seperti bimbingan pranikah dengan materi kesehatan reproduksi dan prakonsepsi. Selain itu, edukasi berbasis komunitas seperti penyuluhan di posyandu, kelompok ibu muda, dan kegiatan PKK dapat menjadi strategi untuk menjangkau calon pengantin yang tidak bekerja dan memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan. Peran tenaga kesehatan juga harus dioptimalkan untuk memberikan informasi dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Ambarsari, Sarastya, Moch. Yunus, and Anindya Hapsari. 2021. "Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, Dan Faktor Budaya Terhadap Pemberian ASI Parsial." *Sport Science and Health* 3(9):730-42. doi: 10.17977/um062v3i92021p730-742.
- Brod, Garvin, and Yee Lee Shing. 2022. "Are There Age-Related Differences in the Effects of Prior Knowledge on Learning? Insights Gained from the Memory Congruency Effect." *Mind, Brain, and Education* 16(2):89-98. doi: 10.1111/mbe.12320.
- Chivers, Bonnie R., Jacqueline A. Boyle, Adina Y. Lang, Helena J. Teede, Lisa J. Moran, and Cheryce L. Harrison. 2020. "Preconception Health and Lifestyle Behaviours of Women Planning a Pregnancy: A Cross-Sectional Study." *Journal of Clinical Medicine* 9(6). doi: 10.3390/jcm9061701.
- Dini, Agi Yulia Ria, and Vina Febriani Nurhelita. 2020. "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Kesehatan* 11(1):50-59. doi: 10.38165/jk.v11i1.197.
- Firdayanti, Firdayanti, H. Ramlan, and Ayu Dwi Putri Rusman. 2021. "Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4(2):287-98. doi: 10.31850/makes.v4i2.616.
- Iffah, Uliy, Laila Hijradesy, and Rani Sabrina. 2024. "Development of a 'Pocket Book For Prospective Brides' as an Effort to Improve the Knowledge and Attitudes of Reproductive Health of Prospective Brides in Padang City." *Journal of Midwifery* 8(2):25. doi: 10.25077/jom.8.2.25-31.2023.
- Kemendes RI. 2023. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- M'hamdi, Hafez Ismaili, Meertien K. Sijpkens, Inez de Beaufort, Ageeth N. Rosman, and Eric AP Steegers. 2018. "Perceptions of Pregnancy Preparation in Women with a Low to Intermediate Educational Attainment: A Qualitative Study." *Midwifery* 59:62-67. doi: <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.01.004>.
- Maharsi, Hera Ratna Dwi, Endang Sri Redjeki, Windi Chusniah Rachmawati, and Sapto Adi. 2024. "Hubungan Akses Mendapatkan Informasi Dengan Tingkat Literasi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Pondok Pesantren Roudlotul" *Sport Science and ...* 6(5):488-96.
- Masruroh, and Cahyaningrum. 2018. "Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Di Wilayah Puskesmas Bergas." *Prosiding Seminar Nasional Widiya Husada* 23:188-93.
- Millah, Syihabul, Devi Arine Kusumawardani, and Septi Nur Rachmawati. 2024. "PRE-CONCEPTION READINESS AMONG PROSPECTIVE." 8(4):387-403. doi: 10.20473/imhsj.v8i4.2024.387-403.
- Nursa'idah, Sharah, and Rokhaidah. 2022. "Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting." *Indonesian Journal of Health Development* 4(1):9-18.
- Oktalia, Juli, Herlyssa Herlyssa, Indra Supradewi, Ani Kusumastuti, and Ira Budi Pratiwi. 2021. "The Characteristics of Premarital Couple Related to Couple's Knowledge of Healthy Pregnancy Preparation." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 9(1):87-97. doi: 10.32668/jitek.v9i1.608.
- Puspita, Nara Lintan Mega, Meirna Eka Fitriasnani, Huda Rohmawati, Kurnia Novitasari, Dwi Ayu Lestari, and Ihrom Fatma Saputri. 2023. "The Influence Of Health Education Counseling Methods On Knowledge Of Preconceptional Nutrition On Future Bride." *Journal of Global Research in Public Health* 8(1):37-40. doi: 10.30994/jgrph.v8i1.431.

- Rahayu, Sri, Saifulaman Muhamed Said, and Tukimin Bin Sansuwito. 2023. "International Journal of Health Sciences (IJHS) International Journal of Health Sciences (IJHS)." *International Journal of Health Sciences (IJHS)* 1(2):37-44.
- Rahmanindar, Nora, Nilatul Izah, Puji Tri Astuti, Seventina Nurul Hidayah, and Evi Zulfiana. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting." *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum* 2(2):83-86. doi: 10.47065/jrespro.v2i2.973.
- Ratna Wulandari, and Ahmad Syafiq. 2023. "The Effect of Nutrition Education To Prospective Bride in Pregnancy Nutrition Preparation To Prevent the Risk of Stunting: Study Literature Review." *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding* 3(1):79-93. doi: 10.61811/miphmp.v3i1.386.
- Republik, Indonesia. 2021. Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Simanjuntak, Betty Yosephin, and Anang Wahyudi. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Prakonsepsi Melalui Edukasi Seribu Hari Pertama Kehidupan: Studi Kuasi-Eksperimental." *Media Gizi Indonesia* 16(2):96-105.
- Susi Milwati, and Abdul Hanan. 2024. "The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Prospective Couples (Catin) Regarding Pregnancy Preparation At KUA Galis, Bangkalan Regency." *International Journal of Education and Literature* 3(1):01-17. doi: 10.55606/ijel.v3i1.99.
- Syarafina, Farah Zhafirah, and Anung Ahadi Pradana. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengabaian Lansia Farah Zhafirah Syarafina." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 14(April):341-47.
- Utami, Kusniyati, Irni Setyawati, and Dian Soekmawaty Riezqy Ariendha. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Perempuan Tentang Persiapan Kesehatan Pranikah Di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat 2018." *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)* 12(2):23-29.
- Yusita, Yeni, Sabtian Sarwoko, and Berita Afriani. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Calon Pengantin Putri Dengan Persiapan Kehamilan Pertama Di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 4(1):01-09. doi: 10.55606/jrik.v4i1.2662.